

## **BAB IV**

### **PEMBINAAN MENTAL KEROHANIAN ISLAM**

#### **A. Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam**

Akademi Angkatan Udara Adisucipto adalah unit lembaga pendidikan untuk calon perwira TNI AU yang didalamnya terdapat anggota tetap terdiri dari militer dan pegawai negeri sipil, yang menganut agama atau kepercayaan berbeda-beda. Seluruh civitas akademika yang ada didalam AAU berhak mendapatkan pembinaan mental rohani berdasarkan agama dan kepercayaan masing-masing anggota. Adapun dalam penelitian ini pembinaan mental rohani difokuskan pada yang beragama Islam. Di bawah ini adalah pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam yang dilakukan di AAU Adisucipto Yogyakarta

##### **1. Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam di AAU**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala urusan pembinaan mental AAU bahwa pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam di AAU adalah sebagai berikut:

###### **a. Sholat Dhuha.**

Setiap hari Rabu pagi dilaksanakan shalat dhuha berjamaah bagi Antap di Masjid Annur, sebelum shalat dimulai terlebih dahulu dilakukan apel pagi. Setelah selesai shalat, seluruh jamaah mendengarkan kultum dari Kauroh atau Paroh yang bertugas.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ismail, Kepala Urusan Pembinaan Mental AAU Pada Hari Rabu 14 Maret 2018.

b. Kultum Rutin.

Ceramah singkat (kultum) untuk Antap dilaksanakan setiap hari setelah selesai jamaah shalat dhuhur di Masjid Annur. Tingkat kehadiran Antap dalam mengikuti kegiatan ini lebih dari 50 persen.<sup>69</sup>

c. Pembacaan surat Yasin.

Pembacaan surat Yasin bersama oleh Taruna AAU dilaksanakan setiap hari Kamis malam. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, menjelang shalat Magrib seluruh Taruna bergegas menuju masjid Annur. Sebelum Taruna mengambil air wudhu, terlebih dulu dilakukan apel di depan masjid. Setelah shalat Magrib berjamaah para Taruna membaca Yasin dipimpin oleh Paroh. Seluruh Taruna mengikuti dengan khusyu', selanjutnya Taruna mendengarkan ceramah dari Paroh, dan belajar membaca AlQur'an<sup>70</sup> Dengan kegiatan ini diharapkan ketika taruna lulus dari AAU nanti bisa membaca AlQur'an dengan lancar, baik dan benar.

d. Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Pelaksanaan peringatan hari besar Islam seperti Isra' mi'raj, dilaksanakan pada pagi hari di gedung aula AAU. Seluruh Antap dan Taruna hadir tepat waktu. Dalam peringatan Isra' Mi'raj hari itu mengambil tema “ Jadikan peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1439 H sebagai pementapan Iman dan Taqwa Prajurit dan PNS

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ismail, Kepala Urusan Bintel AAU, pada Hari Rabu 14 Maret 2018.

<sup>70</sup> Hasil Observasi di AAU Yogyakarta pada Hari Kamis 12 April 2018

TNI yang berjiwa kesatria, militan, loyal, profesional, modern dan manunggal dengan rakyat”. Seluruh hadirin yang hadir mengikuti rangkaian acara dengan tertib dan tenang tidak saling mengobrol satu sama lain.<sup>71</sup>

e. Kegiatan bersifat insidental.

Beberapa kegiatan pembinaan mental kerohanian Islam di AAU banyak yang bersifat insidental yaitu diluar jadwal yang sudah tersusun, seperti doa bersama ketika ada salah satu anggota naik pangkat, doa bersama ketika taruna akan melakukan praktek latihan terbang, pembekalan terhadap anggota yang akan melangsungkan pernikahan, konseling ketika ada anggota yang menghadapi permasalahan dalam rumah tangga, membantu pengurusan jenazah apabila ada salah satu anggota meninggal dunia.<sup>72</sup>

Pembinaan Mental kerohanian Islam di AAU Yogyakarta bersumber pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Pembinaan ini bertujuan memelihara dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar memiliki moral/akhlak bagi setiap anggota baik yang beragama Islam maupun penganut agama lainnya.

Pembinaan Mental Rohani Islam (Binrohis) adalah salah satu kegiatan dalam program pembinaan mental bagi beragama Islam yang menjadi kewajiban dan kebutuhan anggota TNI dalam melaksanakan

---

<sup>71</sup> Hasil Observasi di AAU Yogyakarta pada Hari Jum'at 20 April 2018.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ismail Hanie, Kepala Urusan Pembinaan Mental AAU pada Hari Rabu 14 Maret 2018.

tugas negara. Karena dalam mengemban tugas melindungi negara adalah bagian dari jiwa mereka, sepatutnya mendapat pembinaan agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan peraturan yang ada. Kegiatan binrohis dilaksanakan di satuan-satuan tugas, masjid-masjid, ruang Pabintal, bahkan di lapangan.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan di AAU adalah ibadah salat lima waktu berjamaah, shalat jumat, yasinan setiap malam jumat, belajar memabaca al Qur'an dan pengajian di hari-hari tertentu seperti tanggal satu muharram, maulid Nabi Muhammad saw, Isra' Mi'raj dan bulan ramadhan. Selain itu juga ada konsultasi keluarga seperti pranikah dan nikah, perceraian serta rujuk, dan penyelenggaraan jenazah serta kegiatan-kegiatan yang bersifat insidental.

## 2. Tujuan Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam

Kegiatan taruna dan antap di AAU yang sangat padat, dibutuhkan kedisiplinan tinggi. Taruna sebagai calon perwira TNI akan mengemban tugas negara yang tidak ringan, maka sebagaimana disampaikan oleh bapak Ismail, pelaksanaan pembinaan mental yang dilakukan Urbintal AAU mempunyai tujuan antara lain:

- a. Mewujudkan personel yang profesional, bermoral, berakhlak mulia, dan memiliki kesehatan mental yang baik.
- b. Menjadi contoh teladan dalam sikap dan mental yang baik bagi masyarakat disekitarnya.

- c. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta rasa syukur anggota dalam melaksanakan tugas selaku pelayan, pelindung dan pengayom masyarakat.
- d. Memberikan bimbingan pernikahan dan rumah tangga sakinah, penyelesaian cerai dan rujuk, Infaq, dan sedekah maupun sosial keagamaan bagi antap dan keluarganya.
- e. Memupuk sikap jujur dan disiplin anggota secara ikhlas dalam menjalankan tugas.<sup>73</sup>

Muatan – muatan dalam pembinaan mental ini juga tidak boleh keluar dari *ideology* Pancasila karena TNI bertugas menjaga keutuhan NKRI. Dalam Pancasila disebutkan bahwa kita ini adalah insan yang berketuhanan, sehingga mental kerohanian bagi prajurit maupun taruna sangat diperlukan untuk kekuatan menjaga keutuhan NKRI.

#### 1. Secara Formal

Pelaksanaan pembinaan Mental Kerohanian Islam di A AU secara umum dan formal telah dibuat struktur yang jelas. Di sini dapat dilihat dari Denma (Detasemen Markas) Urusan Bina Mental (Urbintal). Personel yang masuk dalam struktur Urbintal telah mengkonsep perencanaan materi hingga jadwal untuk melaksanakan pembinaan mental kerohanian. Dalam hal ini fokus yang diteliti terkait pembinaan mental kerohanian Islam.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ismail Hanie , Kepala Urusan Pembinaan Mental Akademi Angkatan Udara Adisucipto, di Sleman pada 14 maret 2018.

Secara umum tidak jauh dari lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, bahwa AAU adalah lembaga formal untuk membentuk prajurit TNI yang berlandaskan Pancasila. Oleh karena itu pembinaan kerohanian menjadi wajib adanya. Tentu disini yang bertanggung jawab juga sudah berkompeten di bidang kerohanian Islam. Sehingga materi-materi yang diberikan juga sangat membantu para calon prajurit untuk selalu menerapkan kewajiban sebagai umat Islam.

Secara umum, untuk jadwal pelaksanaan pembinaan kerohanian Islam dibagi menjadi beberapa tahapan waktu.

## 2. Secara Non-Formal

Pembinaan secara non-formal dapat dilaksanakan secara insidental dilihat dari segi tempat dan waktu. Sehingga tidak terpaku dengan adanya jadwal kegiatan tertulis saja.

## **B. Metode yang Digunakan dalam Pembinaan Mental Kerohanian Islam di AAU Yogyakarta**

Pembinaan mental kerohanian Islam diberikan kepada taruna bertujuan untuk membentuk prajurit yang handal, tanggap dan berintegritas tinggi memiliki ahlak mulia, tutur kata yang baik dan sopan santun yang dapat dijadikan sebagai panutan masyarakat, begitu juga kepada seluruh jajaran antap AAU.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ismail Hanie , Kepala urusan pembinaan MentalAAU, di Sleman pada 14 maret 2018

Untuk mencapai tujuan seperti yang telah dijelaskan diatas maka setiap kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan mental kerohanian Islam di AAU tentunya memiliki metode yang harus diterapkan. Sehingga tujuan dapat tercapai dan tepat sasaran . Adapun metode-metode yang diterapkan dalam pembinaan mental kerohanian Islam bagi taruna dan Antap AAU adalah sebagai berikut :

#### 1. Metode ceramah

Metode ceramah menitikberatkan pada penyampaian informasi, keterangan, penjelasan atau uraian tentang suatu materi atau masalah yang disampaikan secara lisan. Dengan metode ceramah pembina memberikan nasehat, wawasan dan pengetahuan keagamaan kepada taruna maupun Antap tentang hal-hal yang harus dilakukan ataupun yang harus ditinggalkan.

Materi yang disampaikan dengan metode ceramah adalah materi yang berhubungan dengan perilaku beragama terhadap Allah SWT, menjadi muslim sejati adalah salah satu materi yang disampaikan dalam ceramah malam jumat oleh Mayor sus Agus Rahmanto, S.Ag

Untuk menjadi muslim sejati seseorang harus memiliki bekal iman dan taqwa. Iman dan taqwa ini tidak dengan serta merta bisa diperoleh seorang hamba tanpa melatih diri dengan terus menerus. Taruna dan taruni AAU harus berlatih disiplin dalam beribadah maupun kegiatan lain, taat dan patuh dengan perintah Paroh dan dosen kemudian melanggengkan segala hal yang sudah baik tersebut dalam perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Observasi Ceramah rutin malam jumat oleh Agus Rahmanto ,di masjid Annur AAU ,tanggal 12 april 2018.

Metode ceramah ini terdapat kelemahan dan kelebihan. Diantara kelebihan dari metode ceramah ini adalah metode paling praktis dalam penyampaian informasi karena jadwal kegiatan di AAU yang sangat padat sehingga waktu sangat terbatas. Sedangkan kelemahannya adalah terkadang ada beberapa audien yang mengantuk saat kegiatan berlangsung, sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs Ismail : “ kadang ada taruna ataupun anggota lain yang mengantuk saat kultum atau khotbah, mungkin karena kelelahan setelah kegiatan, walaupun tidak banyak dan tidak setiap saat, tapi ada saja yang mengantuk”<sup>76</sup>

Metode ceramah ini diterapkan dalam beberapa kegiatan pembinaan mental kerohanian Islam di AAU Adisucipto. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dengan metode ceramah adalah sebagai berikut :

a. Kultum/ siraman Rohani setelah sholat dhuhur

Kultum/siraman rohani setelah sholat dhuhur di AAU ditujukan untuk anggota tetap dalam rangka menambah wawasan keagamaan Islam serta meningkatkan iman dan taqwa seluruh antap. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah dhuhur ditambah setiap hari rabu setelah sholat dhuha, untuk taruna dan taruni kegiatan kultum dilaksanakan setiap malam jumat. Dalam pelaksanaan kultum/sirahan rohani, pembina yang bertugas menyampaikan kultum adalah pembina dari bagian Urbintal.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ismail Hanie, Kepala Urusan Pembinaan Mental AAU, di Sleman, pada Hari Selasa tanggal 14 Agustus 2018

#### b. Pemberian Ilmu dan Pengetahuan Agama

Dalam rangka memberikan pemahaman ilmu dan pengetahuan pembinaan mental kepada taruna / taruni AAU khususnya pembinaan mental kerohanian Islam, maka para rohaniawan ataupun dosen juga memberikan materi keagamaan di dalam kelas melalui perkuliahan. Materi yang diberikan merupakan materi yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di AAU. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah materi yang berhubungan dengan tugas taruna sebagai prajurit negara, sebagai hamba Allah SWT dan yang berhubungan dengan makhluk lainnya.

#### c. Peringatan Hari Besar Agama Islam

Hari besar keagamaan merupakan sebuah moment yang sering diperingati sebagai sarana untuk mengingat sebuah peristiwa keagamaan dan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena setiap hari besar keagamaan memiliki makna tersendiri bagi pemeluknya. Pada setiap memperingati hari besar keagamaan, Urbintal AAU selalu mengadakan program untuk merayakan kegiatan sesuai dengan ketepatan pelaksanaan hari besar masing-masing agama yang dianut oleh anggota tetap maupun taruna AAU. Peringatan hari besar keagamaan yang dilaksanakan untuk taruna ataupun antap yang beragama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Peringatan 1 Muharram

- 2) Peringatan Maulid nabi Muhammad SAW
- 3) Peringatan Nuzulul Qur'an
- 4) Peringatan Isra' Mi'raj
- 5) Peringatan hari raya idul Adha<sup>77</sup>

Peringatan hari besar keagamaan untuk taruna maupun antap yang beragama Islam dilaksanakan di masjid An-Nur yang bearada di lingkungan Ksatrian AAU atau di gedung aula yang tersedia disana. Ceramah yang disampaikan dalam peringatan hari besar keagamaan adalah penyampaian materi dan hikmah dari hari besar tersebut. Sebagai pembicara dalam kegiatan ini kepala urusan bintal AAU mengundang pembicara dari luar AAU. Hal ini yang disampaikan oleh bapak Ismail : “Kalau itu kerjasama dengan pihak luar supaya bervariasi, biar tidak bosan tiap kegiatan hanya diisi oleh Bintal dan wawasan semakin luas.”<sup>78</sup>

Dampak secara umum yang diharapkan dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah pengalaman ibadah yang dilaksanakan oleh taruna maupun Antap AAU lebih meningkat, kesadaran sholat 5 waktu berjamaah di masjid, meningkat iman dan taqwa tidak ada yang desersi, banyak yang hadir dalam pengajian-pengajian yang di selenggarakan oleh urusan Bintal AAU.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ismail Hanie , Kepala urusan pembinaan mental AAU, di Sleman pada Hari Kamis tanggal 14 Maret 2018.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ismail Hanie, Kepala Urusan pembinaan Mental AAU, di sleman pada tanggal 14 Maret 2018.

## 2. Metode Konseling

Selain metode yang telah dijelaskan sebelumnya, ada metode lain yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan mental kerohanian Islam di AAU, yaitu konseling. Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau bertatap muka antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang selaras, unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin dimasa yang akan datang.

Metode konseling menitikberatkan pada pemberian pertimbangan atau nasehat kepada orang tertentu yang sedang menghadapi permasalahan khusus. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun masalah yang berkaitan dengan hal lain diluar dirinya. Dalam memberi konseling kepada taruna maupun antap AAU Yogyakarta, kepala urusan pembinaan mental menggunakan teknik direktif dan non direktif, artinya konseling yang diberikan kepada taruna dan antap AAU lebih bersifat mengarahkan dan berpusat pada klien,

Dalam pembinaan mental ada juga metode konseling, dengan metode ini kami (Urbintal) memberikan pertimbangan-pertimbangan, nasehat-nasehat serta saran baik kepada taruna maupun antap yang sedang memiliki masalah, dari masalah yang gak terlalu berat sampai dengan masalah yang cukup berat seperti dulu itu pernah ada antap yang pingin cerai, itu

kemudian kita bantu permasalahannya, terutama agar rumah tangganya kembali membaik tidak jadi cerai.”<sup>79</sup>

### 3. Metode Pengajaran

Metode pengajaran dalam pembinaan mental rohani Islam disini adalah usaha kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memebrikan pengajaran tentang kedisiplinan dan kepemimpinan kepada taruna maupun antap AAU dalam melaksanakan ibadah. Kegiatan dengan metode pengajaran ini anantara lain:

#### a. Sholat Lima Waktu Berjamaah

Sholat lima waktu berjamaah memiliki keutamaan lebih daripada sholat sendirian, selain dilipatgandakan pahalanya sebanyak 27 derajat, sholat berjamaah juga memiliki arti tersendiri bagi kehidupan sosial manusia yaitu menumbuhkan rasa kebersamaan, kekompakan, dan kesetaraan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang menghambakan diri kepadaNya, dengan tanpa melihat pangkat, jabatan, kedudukan dan status sosial.

Shalat berjamaah untuk Antap dilaksanakan di masjid An-Nur Ksatrian AAU Yogyakarta, terutama shalat dhuhur dan ashar untuk Antap yang pada waktu-waktu tersebut masih berada di kantor atau masih dalam jam kerja. Tingkat kehadiran Antap dalam shalat jamaah di masjid ini 50 persen sebagaimana diungkapkan oleh bapak Ismail “kalau shalat dhuhur kadang-kadang ada yang shalat di ruang masing-

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ismail Hanie , Kepala Urusan Pembinaan Mental AAU, di Sleman pada tanggal 14 maret 2018

masing, karena rata-rata gedung disini ada ruang shalatnya juga dan mereka mempunyai kesibukan berbeda.’<sup>80</sup>

Pelaksanaan shalat berjamaaah di masjid untuk taruna yaitu pada waktu shalat magrib saja dikarenakan padatnya kegiatan taruna, sehingga untuk shalat lainnya dilaksanakan di asrama dan diikuti oleh seluruh taruna dengan didampingi oleh kepala urusan rohani yang bertugas.

#### b. Belajar Membaca Al-Quran

Belajar membaca al-Qur’an merupakan pembinaan mental rohani Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan taruna AAU dalam membaca al-Quran. Kegiatan belajar membaca Alquran ini dilaksanakan pada kamis malam setelah kegiatan pembacaan surat Yasin bersama di masjid An-Nur.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan belajar membaca alQuran untuk taruna ini diharapkan ketika lulus pendidikan nanti ,tingkat baca al-Qurannya sudah bisa lancar sebagaimana disampaikan oleh bapak Ismail “Setiap malam jumat setelah baca yasin bersama, nanti taruna yang belum lancar membaca al-Quran akan dibimbing untuk belajar membaca alQuran gitu mbak, lalu dilanjutkan kultum dan shalat Isya berjamaah”.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ismail Hanie, Kepala Urusan Pembinaan Mental AAU, tanggal 14 Agustus 2018.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ismail Hanie, Kepala Urusan Pembinaan Mental AAU, tanggal 14 Agustus 2018.

Kegiatan belajar membaca al-Quran memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya, sehingga kegiatan ini dirasa belum maksimal terlaksana. Kendala-kendala tersebut antara lain waktu dan kurangnya partisipasi dari taruna. Kegiatan yang dilaksanakan terkadang berbenturan dengan kegiatan belajar taruna dan juga kegiatan yang bersifat mendadak.

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam di AAU**

Pembinaan mental merupakan suatu kegiatan yang berproses untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan pola pembinaan yang dilakukan atau diterapkan. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembinaan mental bisa berjalan lancar apabila ada saranan pendukung, namun terkadang bisa menemui hambatan-hambatan yang harus dihadapi oleh Pembina Mental. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dengan kepala urusan pembinaan mental dan stafnya, diketahui ada beberapa faktor pendukung maupun penghambat yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

#### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam di AAU berasal dari:

##### **a. Pembina**

Pembina yang dimaksud disini adalah dosen dan para rohaniawan dari seksi Urbintal yang telah ditunjuk oleh Gubernur

AAU yang memiliki integritas serta keilmuan yang mumpuni terutama dalam bidang agama Islam.

b. Taruna

Taruna yang tinggal didalam satu asrama menjadikan pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam bisa terkoordinir dengan mudah.

c. Kerjasama antar seksi bidang

Dalam pelaksanaan pembinaan mental kerohanian Islam, antar seksi bidang yang ada di AAU selalu saling mendukung demi lancarnya kegiatan tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Ismail : 'kalau ada kegiatan seperti PHBI atau yang lain, antar seksi disini selalu bekerjasama misalnya seksi komunikasi dan elektronik (Komlek) menyiapkan sound system dan lain-lain, kemudian ada yang mengurus konsumsi, dari pihak gubernuran juga mendukung untuk pendanaan.'<sup>82</sup>

d. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sarana dan prasarana yang ada di lingkungan ksatrian AAU Adisucpto seperti masjid, aula, gedung perkantoran dan ruang terbuka disana sangat terawat dengan baik.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ismail, Kepala Urusan Pembinaan Mental AAU, tanggal 14 Agustus 2018.

Selain beberapa faktor yang disebutkan diatas, jiwa religius anggota merupakan faktor pendukung utama dalam pembinaan mental. Di Indonesia terdapat 5 ajaran agama terbesar yaitu agama Islam (mayoritas), Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Ini dibuktikan dengan ketaatan mereka beribadah di tengah kesibukan latihan dan tugas mereka sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Lingkungan militer yang sangat disiplin dan kegiatan yang terjadwal. Dengan situasi dan kondisi tersebut, kegiatan apapun yang dilakukan selama tidak melanggar aturan akan terselenggarakan dengan baik dan tidak terhambat.

## 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam pembinaan mental adalah sebagai berikut:

### a. Pembina

Jumlah personel para rohaniawan di AAU yang sangat terbatas menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembinaan mental. Menyikapi hal tersebut kepala urusan pembinaan mental AAU mendatangkan pembina atau penceramah dari luar AAU dalam kegiatan-kegiatan tertentu yang dilaksanakan.

### b. Taruna

Kegiatan taruna yang sangat padat dari bangun tidur sampai menjelang tidur menjadikan tenaga taruna terkuras

banyak, sehingga di kegiatan seperti kultum atau pembacaan yasin ada beberapa taruna yang mengantuk dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan.

c. Anggota Tetap

1) Perbedaan Karakter atau Kepribadian Antar Anggota

Manusia dilahirkan dengan perbedaan karakter atau kepribadian masing-masing. Perbedaan karakter ini justru menimbulkan gangguan terhadap pembinaan mental. Karakter kepribadian seseorang saja dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialaminya. Apalagi jika harus menangani ribuan anggota yang memiliki perbedaan karakter. Hal ini penting untuk diketahui oleh Pembina Mental. Karena kepribadian yang berbeda menimbulkan banyak perbedaan terhadap cara pandang, pembawaan, pembelajaran, berfikir, emosi dan bertindak, maka cara pendekatan pembinaan mentalnya pun berbeda.

Sebagaimana peristiwa yang dipaparkan dalam latar belakang masalah, bahwa kejadian seperti itu bisa terjadi akibat dari perbedaan karakter masing-masing individu. Personel dengan pribadi baik akan tercermin dalam perilaku kesehariannya, begitu pula sebaliknya.

## 2) Pengaruh Lingkungan

Pengaruh Lingkungan yang memegang peranan utama terhadap pertumbuhan perkembangan pribadi anggota. Bangsa Indonesia cenderung menyerap peradaban dan kebudayaan luar yang turut memengaruhi gerak langkah kemajuan dan kecerdasan melalui perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Di samping itu, unsur-unsur negatif yang tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia, yang menimbulkan pergeseran nilai, sikap, dan pandangan hidup bangsa Indonesia juga ikut diserap. Pengaruh negatif itu sebagai berikut:

- a) Kecenderungan hidup bergaya konsumtif-materialistis yang menimbulkan persaingan atau perlombaan menumpuk harta atau materi.
- b) Sikap mental individualistis yang membahayakan jiwa kebersamaan dan kegotongroyongan yang telah menjadi kepribadian bangsa Indonesia.
- c) Sikap berani melanggar norma-norma kesopanan, kesusilaan, dan agama. Secara umum kondisi mental prajurit TNI AU pada saat ini masih menunjukkan sikap dan pengabdian yang tinggi, namun masih ada oknum yang kurang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Sapta Marga, Sumpah Prajurit, dan Delapan Wajib TNI dalam kehidupan sehari-hari.